

GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI YANG BENAR PADA SISWA SMP

M. Bhakti Mirda Ihsani ^{1*}, Imam Sarwo ², Sri Hidayati³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding Author: * bhaktimirda07@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Kebersihan gigi dan mulut juga merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan yang optimal. Kebersihan rongga mulut dapat ditentukan dengan cara pengukuran status kebersihan mulut. Masalah Rata-rata debris indeks dalam kategori sedang (1,33) pada siswa SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022. Tujuan Penelitian Mengetahui Pengetahuan Cara Menyikat Gigi yang benar pada siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Metode Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Metode pengumpulan data diperoleh dari pengisian lembar kuesioner. Teknis Analisis data dengan menghitung jumlah data hasil dari kuisisioner kemudian dibuat rata-rata dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase serta disajikan dalam bentuk tabel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa gambar pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas 7 SMP ulul albab Kecamatan taman kabupaten sidoarjo dalam kategori kurang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Cara Menyikat Gigi, Siswa

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada didalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada diatas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut. Keterampilan menggosok gigi harus di ajarkan dan ditekankan pada adak di segala umur terutama anak sekolah,

karena pada usia itu mudah menerima dan menanamkan nilai-nilai dasar. Anak sekolah memerlukan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang penting untuk menunjang kesehatan, terutama pada anak yang memiliki tingkat kebersihan gigi mulut rendah dan keterampilan dalam menggosok gigi kurang, diharapkan agar dapat mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan dan norma yang sesuai dengan kesehatan. (Dewi, 2019).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari segi biologis semua makhluk hidup termasuk binatang dan manusia, mempunyai aktivitas masing-masing. Manusia sebagai salah satu makhluk yang mempunyai bentangan kegiatan yang luas, sepanjang kegiatan yang dilakukannya yaitu antara lain: berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir, dan seterusnya (Notoatmodjo, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut juga merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan yang optimal. Kebersihan rongga mulut dapat ditentukan dengan cara pengukuran status kebersihan mulut. Menurut Green dan Vermillion untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut adalah dengan mempergunakan suatu indeks yang disebut dengan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). OHI-S adalah angka yang menyatakan keadaan klinis atau kebersihan gigi dan mulut seseorang yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan. Nilai dari OHI-S ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara debris indeks dan kalkulus indeks (Anwar, dkk., 2017).

Perilaku pemeliharaan gigi masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan (Agung, dkk., 2019). Pengukuran kebersihan gigi dan mulut menurut *Green* dan *Vermillion* dapat menggunakan index yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index* (OHI) dan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Awalnya index ini digunakan untuk menilai penyakit peradangan gusi dan penyakit periodontal, akan tetapi dari kata yang diperoleh ternyata kurang berarti atau bermakna, oleh karena itu index ini hanya digunakan untuk mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut dan menilai efektivitas dari menyikat gigi. (Indah, 2018).

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi dan sebelum tidur. Menyikat gigi dua kali sehari wajib dilakukan karena jutaan bakteri yang hidup di mulut bisa merusak gigi jika tidak menyikat gigi setelah makan, khususnya di malam hari sebelum tidur. Makin lama menyikat gigi secara teratur maka akan makin mengurangi jumlah debris dan makin menurunkan jumlah gigi karies (Suryani, 2018).

Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada seseorang salah satu faktor penyebabnya kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin. Faktor external terdiri dari pekerjaan, sumber

informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. (Syah, M. 2007.). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini jadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat, kebiasaan menggosok gigi merupakan hal terpenting, berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilakuelihara diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan mulut masih sangat rendah. (Risikesdas, 2018). Ditunjukkan oleh data bahwa 91,1% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Sari, 2014). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari Kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negative pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja.(Pusdatin, 2019).

Hasil riset kesehatan dasar (risikesdas) tahun 2018 menunjukkan kondisi kebersihan gigi dan mulut masyarakat Indonesia cenderung tidak baik. Hasil survei kesehatan, 6,7% penduduk Indonesia mengakui mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut. Jumlah itu masih jauh dari target Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menginginkan 50% anak usia 10-14 tahun mengerti tentang kebersihan gigi dan mulutnya. Adapun juga hasil risikesdas masalah kebersihan gigi dan mulutnya di daerah Jawa Timur yaitu 7,1% dan untuk umur 10-14 tahun yaitu sekitar 5,9%.

Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Gultom, 2009 dalam Nagauleng, 2018).

Berbagai cara Tindakan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya adalah dengan menyikat gigi. Meskipun telah dikatakan bahwa sikat gigi adalah alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak, namun masih terdapat keraguan tentang bentuk sikat gigi, frekuensi, lamanya menyikat gigi dan metode yang paling baik untuk anak sekolah dasar (Susanti 2011). Frekuensi menyikat gigi maksimal tiga kali sehari yaitu setelah makan pagi, makan siang dan sebelum tidur malam, atau minimal dua kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur

malam (PDGI, 2011). Walaupun kita menyikat gigi dua kali sehari, namun Sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembersihan yang dilakukan belum tepat (Pratiwi, 2007).

Cara menyikat gigi yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan Direktorat Kesehatan gigi yaitu menyikat gigi dengan Gerakan pendek – pendek dimana sikat gigi ditempatkan dengan sudut 45° terhadap sumbu Panjang gigi dengan ujung serat sikat pada tepi gusi. Dengan demikian saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat. Sikat digerak – Gerakan dengan Gerakan kecil kedepan dan kebelakang selama kurang lebih sepuluh kali tiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi. Menyikat permukaan gigi yang menghadap pipi dan bibir tangkai dipegang dalam kedudukan horizontal dan sejajar dengan lekung gigi. Untuk permukaan lidah dan langit – langit gigi belakang agak menyudut, pada gigi depan sikat dipegang vertical. Metode manapun yang dipakai dari sekian banyak metode yang diajarkan yang paling penting adalah mengusahakan agar semua permukaan gigi selalu bebas dari plak gigi (Panjaitan,dkk., 2010).

Salah satu penyebab terjadi nya karies gigi pada seseorang akibat kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis, lengket, rasa malas, kesalahan cara menyikat gigi dan jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi (Dasar dkk, 2019). Makanan manis dan lengket yang dengan mudah bisa menempel pada gigi seperti permen atau coklat. Mengingat pentingnya fungsi gigi maka sejak dini kesehatan gigi anak-anak perlu diperhatikan dan tidak lepas dari pengawasan orang tua. Jika tidak segera ditangani, karies gigi dapat merusak gigi dan kemungkinan menyebar ke gigi sebelahnya, menyebabkan rasa nyeri, serta dapat menghambat proses tumbuh kembang anak (Fathikin dkk., 2012 dalam Salsabila dkk., 2021).

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal pada kebersihan gigi dan mulut pada 10 siswa SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo didapatkan hasil Debris Indeksnya (1,33) termasuk kriteria Sedang. Maka masalah dalam penelitian ini adalah rata-rata Debris Indeks kategori sedang (1,33) pada siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu kejadian di dalam masyarakat dengan pendekatan cross sectional yaitu pengamatan sesaat atau dalam periode tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan penelitian (Notoatmodjo, 2010). Sasaran penelitian ini yang diambil adalah siswa Kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, sebanyak 35 orang. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2022 sampai Februari 2023. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan melihat persentase data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel

frekuensi, persentase data yang diperoleh untuk tiap-tiap kategori dan disertai penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilakukan di SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Lokasi ini juga mudah dan dijangkau karena lokasinya yang terletak di perkampungan Jl. Bebekan Masjid No.1 -2, Bebekan, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257 sehingga memudahkan untuk mengumpulkan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data

Hasil pengumpulan data dan analisis data berdasarkan hasil pengisian kuisioner pada tanggal 23 Februari 2023 didapatkan jawaban responden yang disajikan dalam bentuk tabel, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi cara menyikat pengetahuan tentang gigi

No	Pernyataan	Siswa			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Pengertian cara menyikat gigi bagian depan	15	42	20	58
2.	Pengertian cara menyikat gigi bagian pengunyahan	17	48	18	52
3.	Pengertian cara menyikat gigi bagian menghadap ke langit-langit	5	14	30	86
4.	Pengertian cara menyikat gigi bagian menghadap ke lidah	15	14	20	58
5.	Apakah lidah perlu dibersihkan	30	86	5	14
6.	Pengertian cara membersihkan kotoran pada bagian lidah	10	28	25	72
7.	Pengertian cara menyikat gigi pada bagian pengunyahan	7	20	28	80
Jumlah Total		99	252	146	420
Rata-rata			36		60
Kriteria Pengetahuan		Kurang			

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo menjawab dengan tepat. Gambaran pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tentang cara menyikat gigi dalam kategori cukup.

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang waktu menyikat gigi yang tepat

No	Pernyataan	Siswa			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Berapa kali menggosok gigi dalam sehari	20	57	15	43
2.	Kapan waktu yang tepat ketika menggosok gigi	5	14	30	21
3.	Berapa lama waktu yang benar untuk menggosok gigi	10	28	25	72
Jumlah total		35	99	70	136
Rata-rata		33		45,3	
Kriteria Pengetahuan		Kurang			

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo menjawab kurang tepat. Gambaran pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tentang waktu menyikat gigi yang tepat dalam kategori kurang.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pemilihan sikat gigi

No	Pernyataan	Siswa			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Syarat sikat gigi yang baik	15	43	20	57
2.	Bulu sikat gigi yang baik	20	57	15	43
3.	Mengapa tidak boleh menggunakan bulu sikat gigi yang kasar	21	60	14	40
4.	Berapa lama waktu untuk mengganti sikat gigi	25	71	10	28
5.	Cara menyimpan sikat gigi yang memiliki penutup	30	86	5	14
Jumlah total		111	317	64	182
Rata-rata		63,4		36,4	
Kriteria Pengetahuan		Cukup			

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. menjawab cukup tepat. Gambaran pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tentang pemeliharaan sikat gigi dalam kategori cukup.

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang penggunaan pasta gigi

No	Pernyataan	Siswa			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Pasta gigi seperti apa yang baik digunakan untuk menggosok gigi	0	0	35	100
2.	Berapa banyak pasta gigi yang anda gunakan saat menggosok gigi	25	71	10	29
3.	Fungsi dari pasta gigi	27	77	33	23
Jumlah Total		52	148	78	152
Rata-rata		49,3		50,6	
Kriteria Pengetahuan		Kurang			

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo menjawab kurang tepat. Gambaran pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tentang penggunaan pasta gigi. Namun, pada pertanyaan pasta gigi yang digunakan anak usia 13-15 tahun saat menyikat gigi, waktu mengganti sikat gigi dan menyimpan sikat gigi yang memiliki penutup merupakan pertanyaan pada indikator dari pemilihan pasta dan sikat gigi, jawaban responden yang benar masih dengan presentase kurang. Dari hal tersebut dapat dikategorikan buruk atau responden masih kurang pengetahuan tentang penggunaan sikat gigi.

Tabel 5 Rekapitulasi Pengetahuan Cara Menyikat Gigi yang Benar Pada Siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata Benar	Rata-Rata Salah	Kategori
1	Pengetahuan tentang cara menyikat gigi	36	60	Kurang
2	Pengetahuan waktu menyikat gigi yang tepat	33	45,3	Kurang
3	Pengetahuan tentang pemilihan sikat gigi	63,4	36,4	Cukup
4	Pengetahuan tentang penggunaan pasta gigi	49,3	50,6	Kurang
Total		181	192	Kurang
Rata-Rata		45	48	

Berdasarkan tabel 5 bisa disimpulkan bahwa Gambaran pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dalam kategori **kurang (45%)**.

PEMBAHASAN

Pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tentang Cara Menyikat Gigi

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tentang pengetahuan cara menyikat gigi termasuk dalam kategori kurang. Dikarenakan sebagian besar siswa dalam menjawab cara menyikat gigi pada bagian depan, cara menyikat gigi bagian langit-langit dan cara menyikat gigi yang menghadap ke lidah masih belum memahami dan salah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sistiani (2019), menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai kebiasaan menggosok gigi kurang baik dengan presentase tinggi sedangkan responden yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi dengan baik dengan presentase rendah.

Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk membersihkan gigi dari sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi, tetapi jika menyikat gigi dengan cara yang kurang tepat akan merusak permukaan gigi. Menyikat gigi dengan cara yang salah dapat mengakibatkan abrasi gigi dikarenakan tekanan pada saat menyikat gigi yang terlalu kuat dapat menyebabkan kerusakan gigi secara mekanis atau hilangnya lapisan email yang dapat menyebabkan gigi menjadi sensitif (Nugroho et al., 2019) Hal ini disebabkan karena responden mengabaikan tindakan kebersihan gigi dan mulut seperti tidak sikat gigi dan berkumur-kumur setelah mengkonsumsi makanan akibatnya sisa makanan masih melekat sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan plak.

Dalam menggosok gigi, teknik apapun yang dipergunakan, yang harus diperhatikan adalah cara menyikat gigi tersebut jangan sampai merusak struktur gigi. Karena kebanyakan di lingkungan masyarakat banyak yang salah dalam melakukan penyikatan terhadap gigi sehingga mengakibatkan gigi banyak yang rusak (Salamah, 2020). Faktor yang mempengaruhi suatu pengetahuan bersifat internal maupun eksternal. Menurut (Notoatmodjo 2012), mengatakan bahwa faktor internal yaitu, karakteristik orang yang bersangkutan atau bawaan dan faktor eksternal yakni, lingkungan yang meliputi lingkungan budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi paling dominan faktor eksternal. Adanya sisa makanan yang menempel pada gigi dapat berpengaruh pada kebersihan gigi dan mulutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan teori L.Green masih belum sesuai. Hal ini dikarenakan gambar pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas 7 SMP ulul albab sepanjang kecamatan taman kabupaten sidoarjo tentang cara menyikat gigi yang benar termasuk dalam kategori kurang dan masih dalam tingkatan pertama yaitu tahu.

Pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tentang Waktu Yang Tepat Menyikat Gigi

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori kurang. Hal ini bisa disebabkan pengetahuan siswa yang kurang tentang waktu yang tepat menyikat gigi bisa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor bawaan diri sendiri dan diperkuat dari pengetahuan siswa itu sendiri. Apabila siswa memiliki pengetahuan yang baik dan mampu untuk memahami dalam menyikat gigi yang baik dan benar sehingga tidak ada pengetahuan siswa yang masih dalam katagori kurang. Rata-rata jawaban pertanyaan tentang waktu yang tepat menyikat gigi dengan presentase tinggi yaitu pada pertanyaan berapa kali menyikat gigi dalam sehari. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui bahwa menyikat gigi harusnya 2x sehari.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo 2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, faktor pendukung ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas pelayanan kesehatan, faktor pendorong (reinforcing factors) ini meliputi faktor sikap dan perilaku para tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi pengetahuan menyikat gigi siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ruminem dkk., (2019) yang menyatakan bahwa responden sudah mengetahui frekuensi menyikat gigi, namun responden belum mengetahui durasi menyikat gigi. Hal ini dapat disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengawasan orang tua terhadap frekuensi dan durasi menyikat gigi anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan teori L.Green masih belum sesuai. Hal ini dikarenakan gambar pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas 7 SMP ulul albab sepanjang kecamatan taman kabupaten sidoarjo tentang waktu yang tepat menyikat gigi termasuk dalam kategori kurang dan masih dalam tingkatan pertama yaitu tahu, sehingga debris indek siswa masih dalam ketegiri kurang.

Pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tentang Pemilihan Sikat Gigi

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tentang pemilihan sikat gigi termasuk dalam kategori cukup. Karena sebagian responden menjawab dengan benar tentang pemilihan sikat gigi dengan presentase tinggi yaitu pada pertanyaan bagaimana cara menyimpan sikat gigi. Namun, pada pertanyaan syarat sikat gigi yang baik, jawaban responden yang benar masih dengan presentase rendah. Dari hal tersebut dapat dikategorikan buruk atau responden masih kurang pengetahuan tentang syarat sikat gigi yang baik.

Sikat gigi adalah salah satu alat yang digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut. Bagian dari sikat gigi yang berperan penting dalam fungsinya adalah bulu sikat gigi. Bulu sikat gigi yang lembut memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga dapat menjangkau sela-sela antar gigi, sulkus gingiva dan tidak menimbulkan peradangan pada gusi (Priyambodo & Musdalifa, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ria (2019) yang menyatakan bahwa responden sudah mengetahui tentang pemilihan sikat gigi yang baik. Sikat gigi yang baik dapat membantu menjangkau dan membersihkan seluruh permukaan gigi.

Menurut Hidayat dan Dahliana (2021) berdasarkan cara menggerakkannya terdapat 2 jenis sikat gigi yaitu sikat gigi konvensional dan sikat gigi elektrik yang terdiri dari kepala, bulu, dan tangkai sikat gigi. Dan sikat gigi elektrik memiliki keunggulan untuk menyikat seluruh permukaan dengan adanya getaran tinggi sehingga meningkatkan kebersihan gigi dan mulut (Anggranita et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan teori L.Green masih belum sesuai. Hal ini dikarenakan gambar pengetahuan cara menyikat gigi yang benar pada siswa kelas 7 SMP ulul albab sepanjang kecamatan taman kabupaten sidoarjo tentang pemilihan sikat gigi termasuk dalam kategori cukup dan masih dalam tingkatan pertama yaitu memahami.

Pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tentang Penggunaan Pasta Gigi yang baik

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tentang penggunaan pasta gigi yang baik termasuk dalam kategori kurang. Karena sebagian besar responden dalam menjawab dengan benar tentang penggunaan pasta gigi yang baik dengan presentase tinggi yaitu pada pertanyaan apa fungsi dari pasta gigi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui tentang apa fungsi dari pasta gigi.

Namun, pada pertanyaan pasta gigi apa yang baik digunakan untuk menggosok gigi, jawaban responden yang benar masih dengan presentase rendah. Dari hal tersebut dapat dikategorikan buruk atau responden masih kurang pengetahuan tentang pasta gigi apa yang baik digunakan untuk menggosok gigi.

Menurut hasil pengamatan Santi & Khamimah (2019) menemukan beberapa anak yang menyikat gigi kurang tepat seperti takaran pasta gigi yang berlebihan yaitu pemakaian pasta gigi sampai penuh satu kepala sikat gigi dan menyikat gigi dengan keras sampai berdarah saat berkumur. Kurangnya pengetahuan anak tentang pasta gigi terutama penggunaan pasta gigi dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima. Penggunaan pasta gigi dengan fluoride sangat membantu menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulut anak, juga dapat mencegah terjadinya karies. Tetapi, jika digunakan dalam jumlah atau kadar yang berlebihan maka dapat menyebabkan terjadinya fluorosis pada gigi anak (June, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan teori L.Green masih belum sesuai. Hal ini dikarenakan gambar pengetahuan cara

menyikat gigi yang benar pada siswa kelas 7 SMP ulul albab sepanjang kecamatan taman kabupaten sidoarjo tentang penggunaan pasta gigi yang baik termasuk dalam kategori kurang dan masih dalam tingkatan pertama yaitu tahu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa Kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tentang cara menyikat gigi termasuk dalam kategori **kurang**. 2) Pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tentang waktu menyikat gigi yang tepat dalam kategori **kurang**. 3) Pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tentang pemilihan sikat gigi dalam kategori **cukup**. 4) Pengetahuan siswa kelas 7 SMP Ulul Albab Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tentang penggunaan pasta gigi dalam kategori **kurang**.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., & Dewi, N. K. E. P. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 56–62.
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/522%0A>
- Amin, M. K, (2015), Analisis Positioning Pasta Gigi Merek “SIWAK F HERBAL” Terhadap Beberapa Merek Pesaing Studi Kasus Di Kelurahan Keputih Surabaya , Doctoral dissertation Institut Teknologi Sepuluh November
<http://repository.its.ac.id/60065/1/1312030073-Non%20Degree.pdf>.diakses tanggal 7 Februari 2021,pukul 20.30 WIB
- Anwar I.R, Lutfiah, Nursyamsi. 2017. Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja Usia 12-15 Tahun di SMPN 4 Watampone Kecamatan Tanate Riattang Kabupaten Bone. *Makassar Dent J* 2017 ; 6(2): 87 – 90
- Astuti, Y. W, (2019), Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Index OHI-S Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal teknologi keperawatan*, 2(1), 1-33
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1039/1/KTI%20FULL.pdf>., diakses 5 Februari 2021, pukul 19.40 WIB
- Basuni, Cholil., Putri, D. K. T., (2014), Gambaran Indeks Kebersihan Mulut Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar,), *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 18-23
<http://fkg.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2016/01/GAMBARAN-INDEKS-KEBERSIHAN-MULUT.pdf>, diakses tanggal 10 Februari 2021, pukul 19.30 WIB
- Blum dalam Notoatmodjo. (2018). No Title. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, 1(1), 138–139.

- Dr. Vladimir, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Karyawan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Faridah, F., Suyatmi, D., dan Sutrisno, S. (2017). Gambaran Skor Plak dengan Berbagai Bentuk Sikat Gigi dan Metode Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 1 Sidayu. *Journal of Oral Health Care*, 5(1) <http://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/257> diakses tanggal 25 maret 2021 pukul 08.00 WIB
- Fatmasari, M., Widodo, & Adhani, R. (2017). Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Indeks Karies Gigi Pelajar Smpn Di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), 62–67.
- Fedianti, D., Isnanto, & Prasetyowati, S. 2021. Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Siswa SMP Wachid Hasjim 5 Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 78-84. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/16>
- Gantina, D. putri; S. S. (2017). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas IV Di SD 1 Demak Ijo. *Journal of Oral Health Care*, 5(1), 01–09.
- Herijulianti, S., Pendidikan Kesehatan
- Hidayat, M., & Dahliana, L. (2021). Efektivitas Dua Tipe Sikat Gigi terhadap Penurunan Indeks Plak pada Pasien Ortodonti Cekat dengan Teknik Penyikatan Horizontal , Vertikal , dan Roll. 3(2), 114–126.
- Indah, P.S. N. I., (2018), Gambaran OHI-S Serta Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV Dan V SDN 4 Sibang Kaja, (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/564/2/BAB%20II.pdf>.diakses tanggal 6 Februari 2021 pukul 20.00 WIB
- June, W. 2018. Penggunaan Fluoride Dalam Pasta Gigi Untuk Anak Usia Dini. May, 0–3. https://www.researchgate.net/profile/Windri-June/publication/325202823_Penggunaan_Fluoride_Dalam_Pasta_Gigi_Untuk_Anak_Usia_Dini/links/5afd8a41458515e9a5e21d72/Penggunaan-Fluoride-Dalam-Pasta-Gigi-Untuk-Anak-Usia-Dini.pdf
- Keloay, P., Mintjelungan, C. N., dan Pangemanan, D. H. (2019). Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak pada Siswa SD GMIM Siloam Tonsealama. *e-GiGi*, 7(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/24143> diakses 26 maret 2021 pukul 20.00 WIB
- Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., & Utami, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *E-GiGi*, 9(1), 41– 44. <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32570>

- Listrianah. (2017). Hubungan Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi yang Mengandung Herbal terhadap Penurunan Skor Debris pada Pasien Klinik Gigi An-Nisa Palembang. *Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang*, 12, 83–94.
- Nagauleng, A., & Studi DIII Kesehatan Gigi STIKES Muhammadiyah Sidrap Alamat Korespondensi, P. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 6(1), 2089–9408.
- Notoatmodjo, soekidjo (2011). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 11
- Notoatmodjo, (2012). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 11 dan 12
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (3 ed). Jakarta: PT RINEKA CIPTA. Jakarta. Hal 17
- Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. (2019). *Dental Therapist Journal*. 1(1), 44–51.
- Pratiwi, Donna, S., 2007. *Gigi Sehat*, hal. 28,46. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Priyambodo, R. A., & Musdalifa. 2019. Pengaruh Kekakuan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Jumlah Indeks Plak Pada Anak Sekolah Dasar Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka. 45(45), 95–98. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.357>
- Pusdatin. (2019). *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Syah, M. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, V. S., Maimaznah, (2021), Efektifitas Gosok Gigi Massal Dan Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 7-11 Tahun Di SDN 174 Kel.
- Murni Kota Jambi, *Jurnal Abdimus Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63-71 <http://jak.stikba.ac.id/index.php/jak/article/view/152> diakses 6 Februari 2021 pukul 12.50 WIB
- Rachmawati, A., Sulastri, S., & Almujadi. (2019). Perbedaan Efektifitas Menyikat Gigi Menggunaka Kayu Siwak Dengan Sikat Gigi Konvensional Terhadap Penurunan Debris Indeks Siswa MI Ma,arif Candran Yogyakarta. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 4(2), 19–20.
- Rahmadhani, Y, (2020), *Gambaran Lama Waktu Menyikat Gigi Dan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Murid SD Kelas 1 Dan 2 Di SD Negeri Tegal yasa*, (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta) <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3222/4/Chapter%202.pdf>, diakses tanggal P
- Ria, N. 2019. Pengetahuan Pemilihan Sikat Gigi Terhadap Nilai Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa-Siswi Kelas II C SMP Negeri 31 Jl. Jamin Ginting Km 13,5 Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse,*

- Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist), 13(2), 156–158.
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v13i2.406>
- Reza. F. P., 2010. Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Ditinjau dan Menyikat Gigi Pada Murid Kelas V dan VI SD Negeri NO 18 banda Aceh Tahun 2010,, Karya Tulis Ilmiah untuk mendapat gelar Amkg., Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Aceh, 2007, hal. 2.
- Ruminem, Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. 2019. Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. Kesehatan Pasak Bumi Universitas Mulawarman, 2(2), 68.<http://dx.doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v2i2.3501>
- Salamah, Masyitah, H., Isnani, Maulita, I., Mutia, & Khairani. (2020). *Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Di Tk Dayah Isyrafi Darussa'Dah Alue Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Counseling the True Dental Brushing At Tk Dayah Isyrafi Darussa'Dah Alue Kecamatan Bandar Baru Pidie Jaya District. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan), 2(1), 69–72.*
<http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/920>
- Salsabila, M. A., Hidayati, S., Suharnowo, H., & Ibu, P. (2021). *GIGI ANAK USIA SEKOLAH DI KELURAHAN KRATON KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2020.* 2(2), 254–265.
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. 2019. Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV Di SDN Satria Jaya 03 Bekasi.<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5109>
- Sistiani, N. Z., Nurhayati, Y., & Kanita, W. M. (2019). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 9 Tahun Dengan Kejadian Karies Gigi di SD Djama'atul Ichwan Surakarta. Digital Library Universitas Kusuma Husada Surakarta, 13, 1–8.*
- Suryani, L. (2018). Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan, 5(2), 149.
<https://doi.org/10.22373/biotik.v5i2.3024>